

Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 1, No. 2, hlm. 160-170

Gandes, Sudiyanto, dan Sukirman. *Penerapan Model Kontekstual Menggunakan Media Word Square Pada Pembelajaran Akuntansi di SMKN 1 Karanganyar*. Agustus, 2015.

## **PENERAPAN MODEL KONTEKSTUAL MENGGUNAKAN MEDIA WORD SQUARE PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI DI SMKN KARANGANYAR**

Gandes Tri Wahyuni, Sudiyanto, Sukirman\*

\*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

ghandis9124@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan karena hasil belajar akuntansi pada peserta didik SMK Negeri 1 Karanganyar relatif rendah. Salah satu penyebabnya karena masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan kurangnya respon serta antusiasme siswa terhadap pembelajaran akuntansi. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Akuntansi di kelas SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2014/2015 melalui penerapan strategi pembelajaran dengan model pembelajaran *kontekstual teaching learning (CTL)* dilengkapi dengan media *word square*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti, guru, dan melibatkan partisipasi siswa. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Ak 1 SMKN 1 Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 36 siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini antara lain: informan, tempat/lokasi, aktivitas, dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan: observasi/pengamatan, wawancara, kajian dokumen, dan tes. Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode, triangulasi sumber data, review informan kunci, dan validitas isi. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif komparatif untuk data kuantitatif dan teknik analisis kritis untuk data kualitatif. Prosedur penelitian meliputi tahap: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Siklus pertama dan kedua dilakukan masing-masing dalam tiga kali pertemuan selama 6 x 45 menit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *kontekstual teaching learning (CTL)* dilengkapi media *word square* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Karanganyar mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Pada pratindakan prestasi belajar rendah, dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 atau 3,0 (skala 4), hanya 60% pada aspek afektif, 68% pada aspek psikomotor, dan 69,35% pada aspek kognitif dalam mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini menetapkan indikator kinerja untuk ketuntasan prestasi belajar adalah 75%. Aspek kognitif siswa meningkat dari 73,35% pada siklus I menjadi 80,21% pada siklus II. Aspek afektif siswa meningkat dari 66% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Aspek psikomotor siswa meningkat dari 70% pada siklus I dan 80% pada siklus II.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Kontekstual Teaching Learning (CTL)* dilengkapi media *word square* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas X Ak 1 SMK Negeri 1 Karanganyar.

**Kata kunci:** *Kontekstual Teaching Learning (CTL)*, hasil belajar, media *word square*, Pembelajaran Akuntansi.

### ABSTRACT

*This research was held because achievement of accounting in the students of SMK Negeri 1 of Karanganyar was relatively low. One cause of the problem because of the conventional learning models that used and the lack of response and the enthusiasm of students to learning accounting. Therefore the objective of research was to find out the improvement of student learning achievement of State Vocational High School 1 Karanganyar in the school year of 2014/2015, using learning strategy with Contextual Teaching Learning (CTL) model equipped with word square.*

*This study was a Classroom Action Research (CAR). This study was conducted with the collaboration between author, teacher, and involving the student participation. The subject of research was the 10<sup>th</sup> Finance graders of SMK Negeri 1 Karanganyar in the school year of 2014/2015, consisting of 36 students. The data sources used in this action research were: observation, interview, document study, and test. To validate the data, the author employed method triangulation, data source triangulation, key informant review, and content validity. The data analysis was carried out using a descriptive comparative technique for qualitative data and critical analytical technique for qualitative data. The research procedure included: (1) planning, (2) acting, (3) observing and interpreting, and (4) analyzing and reflecting. The first and second cycles were conducted in three 6 x 45 minute-meetings, respectively.*

*The result of research showed that the application of Contextual Teaching Learning (CTL) learning equipped with word square media to improve the accounting learning achievement in the 10<sup>th</sup> graders of State Vocational High School 1 Karanganyar from precycle, cycle I, and cycle II. In pre-cycle, the learning achievement was low, with Minimum Passing Criterion (KKM) of 75 or 3.0 (scale 4), only 60% in affective aspect, 68% in psychomotor aspect, and 69.35% in cognitive aspect in economic subject. This research determined performance for learning achievement passing was 75%. The students' cognitive aspect increased from 70.91% in cycle I to 80.21% in cycle II. The students' affective aspect increased from 66% in cycle I to 84% in cycle II. The students' psychomotor improved from 70% in cycle I and 80% in cycle II.*

*The conclusion was that the application of Contextual Teaching Learning (CTL) model equipped with word square media could improve the accounting achievement in the 10<sup>th</sup> graders of State Vocational High School 1 Karanganyar in the school year.*

**Keywords:** *Contextual Teaching Learning (CTL), achievement, word square media, accounting learning.*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Perubahan perilaku tersebut mencakup perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Guru sebagai tenaga pendidik yang memegang peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas ditunjang beberapa unsur-unsur pembelajaran antara lain: tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, materi pelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Seorang guru adalah fasilitator bagi anak didik. Guru harus dapat membimbing siswa sehingga dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan bidang studi yang dipelajari. Di samping guru harus menguasai materi yang akan diajarkan juga harus mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa pada awal pembelajaran. Setelah itu guru memilih metode yang cocok dengan materi agar mampu membantu siswa mengembangkan pengetahuannya secara efektif. Seharusnya guru tidak hanya mengajar, melainkan juga harus melakukan evaluasi tersendiri bagi dirinya agar mengetahui apakah metode yang dilakukan itu sudah baik atau perlu melakukan inovasi dan perbaikan pada proses belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Selain sebagai fasilitator guru juga sebagai motivator siswa. Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh besar terhadap siswa, sebab guru merupakan motivator siswa dalam mata pelajaran. Untuk mencapai hasil yang maksimal, guru harus mampu memilih dan menyesuaikan

model dan strategi pembelajaran yang tepat dengan materi yang disampaikan, sehingga dengan demikian akan tercipta suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Dengan menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dapat menimbulkan Hasil dan semangat siswa untuk terus belajar. Selain itu, adanya interaksi positif antara siswa dan guru, dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan yang diperoleh siswa setelah pembelajaran.

Kenyataan yang selama ini terjadi, guru belum dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari kualitas proses maupun hasil pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung kurang optimal hal ini di indikasikan dengan kondisi siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran maupun kurangnya partisipasi siswa di dalam kelas. Lebih lanjut dampak yang dihasilkan dari proses belajar tersebut adalah hasil pembelajaran yang kurang berkualitas pula.

Secara lebih detail mengenai kondisi kualitas pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Karanganyar terutama kelas X Ak 1 yang kurang optimal, salah satunya dapat ditunjukan dengan melihat hasil belajar siswa yang masih kurang optimal. Hasil belajar ini dapat diketahui dengan melihat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), untuk pembelajaran Akuntansi standar KKM yang harus dicapai siswa cukup tinggi yakni 75,00.

Peneliti melakukan pengamatan dengan tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan beberapa faktor baik dari guru maupun siswa itu sendiri. Faktor tersebut antara lain: (1) Kurangnya respon peserta didik terhadap pelajaran akuntansi. Siswa beranggapan bahwa pelajaran Akuntansi sulit sehingga antusiasme belajar siswa kurang, partisipasi belajar siswa rendah dan nilai ulangan siswa kurang memuaskan, sehingga hal tersebut berdampak pada hasil ulangan yang rendah. Kurangnya antusiasme siswa ini dapat dilihat saat bel masuk telah berbunyi, banyak siswa yang masih berada diluar kelas. Selain itu pengaturan ruang kelas yang bersifat *moving class* membuat peserta didik harus mencari ruang kelas dan tak jarang beberapa dari peserta didik tersebut ada yang dengan sengaja mengulur-ulur waktu jam masuk kelas dengan pergi ke kantin. (2) Rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang belum memenuhi KKM baik melalui tugas-tugas maupun ulangan harian yang diberikan oleh guru. Hasil ulangan pelajaran Akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Karanganyar menunjukkan ketuntasan hasil belajar hanya mencapai sekitar 19,44% yaitu sebanyak 7 dari 36 siswa yang mampu memenuhi standar KKM, sedangkan pembelajaran dikatakan berhasil apabila

mencapai nilai ketuntasan dari 36 siswa. Pada ranah afektif rata-rata persentase afektif peserta didik pada prasiklus penelitian adalah 60% dan persentase peserta didik yang memiliki skala sikap "Baik sekali" sebesar 6% (2 siswa), skala sikap "Baik" sebesar 33% (12 siswa), dan peserta didik yang memiliki skala sikap paling banyak yaitu pada skala sikap "Cukup" sebesar 58% (21 siswa), kemudian sebesar 3% (1 siswa) memiliki skala sikap "Kurang baik" dalam ranah afektif ini. Kemudian pada ranah psikomotorik, rata-rata persentase peserta didik pada prasiklus adalah 68% dengan persentase peserta didik yang memiliki skala sikap "Baik" sebesar 86% (31 siswa), dan sisanya memiliki skala sikap "Cukup" sebesar 14% (5 siswa). (3) Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru tidak berjalan runtut atau teratur sesuai dengan konsep serta metode pembelajaran guru yang monoton yaitu dengan ceramah dan tugas.

Permasalahan dalam pembelajaran Akuntansi yang terjadi di SMK Negeri 1 Karanganyar khususnya kelas X dapat diatasi dengan sebuah strategi pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dan diharapkan mampu mengatasi masalah ini yaitu strategi pembelajaran yang terstruktur. Model Pembelajaran melalui pembelajaran terstruktur ini, mengutamakan pola berpikir

siswa dengan mengkaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata yang ada dilingkungan siswa. Model pembelajaran yang akan diterapkan harus mengarah pada Kurikulum 2013, yang menitik beratkan pada proses belajar mengajar siswa aktif.

Menurut Jamil (2014:143), Model pembelajaran merupakan suatu kerangka, pola atau rencana yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, maupun kegiatan siswa dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar di depan kelas. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran tersebut memiliki ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi ataupun prosedur tertentu lainnya. Ciri tersebut yaitu; rasional teoretik yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sintaks (tingkah laku mengajar), dan lingkungan belajar.

Salah satu Model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran Kontekstual. Pembelajaran Kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang menekankan siswa belajar dengan situasi dunia nyata. Model pembelajaran kontekstual atau lebih dikenal dengan model CTL (*Kontekstual teaching learnin*) ini adalah

salah satu pengembangan dari model pembelajaran yang efektif. Dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Kontekstual teaching learning*) dilengkapi dengan media *Word Square* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mengkontruksikan pengetahuannya dan menyampaikan ide pengetahuannya sesuai dengan kehidupan nyata.

Pembelajaran *Kontekstual Teaching and Learning (CTL)* ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga maupun masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan dapat lebih bermakna bagi siswa (Zainal Aqib, 2013:1). Hal ini sejalan dengan Johnson yang dikutip oleh Sugiyanto (2010:13), CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka.

Dasar Teori Model Pembelajaran Kontekstual menurut Johnson (2007 : 68) berpendapat tiga pilar dalam Pembelajaran *Kontekstual Teaching and Learning (CTL)*

yaitu: CTL mencerminkan prinsip kesaling-ketergantungan, CTL mencerminkan prinsip Diferensiasi, CTL mencerminkan prinsip pengorganisasian diri. Dasar teori tersebut diperkuat oleh Zainal Aqib (2013:7) yang menyatakan pembelajaran berbasis CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran, yakni: konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal, Gerlach & Ely( (1997) yang dikutip dalam azhar Arshad, 2014. Media *Word Square* merupakan media yang diperkaya dengan permainan, dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar. Media *Word Square* berupa lembar kegiatan yang dibagikan kepada siswa dalam bentuk susunan huruf kotak dan mengarsir secara benar saat diberikan pertanyaan oleh guru setelah materi selesai diberikan. Secara singkat kelebihan Media *Word Square* adalah

dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan melatih disiplin.

Hasil Penelitian Munawir Maulidin (2014) menyatakan bahwa Penerapan model pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* dengan menggunakan strategi *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. hal ini terlihat dari aktivitas siswa pada siklus I hanya rata-rata 18,05 menjadi 24,4 pada siklus II. Sedangkan hasil penelitian Iski Fauzi H tanjung (2014) menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* pada standar kompetensi perusahaan jasa dan jurnal di kelas XI IPS SMA Swasta Al-Washiyah I Meda Tahun pelajaran 2013/2014 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa. Kemudian hasil penelitian yang terkait dengan media *word square* pernah dilakukan oleh Hapsari, Atik. Mufti (2008) yang menyatakan bahwa penerapan permainan *puzzle* dan *word square* dalam pembelajaran dengan materi sistem pernafasan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP 2 Petarukan. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang ditulis oleh Fadilah Qonitah, Bakti Mulyana dan Endang Susilowati (2013) bahwa Pengaruh penggunaan pembelajaran Kooperatif TGT (*teams games tournament*)

dengan permainan *word square* dan *crossword* terhadap prestasi belajar ditinjau dari kemampuan memori siswa pada materi pokok sistem periodic unsure kelas X SMA Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2012 /2013.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah strategi pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Kontekstual Teaching Learning* (CTL) dilengkapi dengan media *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Akuntansi dikelas X Ak 1 SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2014/2015? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mendapatkan informasi mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada pembelajaran Akuntansi dikelas X Ak 1 SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2014/2015 melalui penerapan strategi pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Kontekstual Teaching Learning* (CTL) dilengkapi dengan media *Word Square*.

## METODOLOGI PENELITIAN

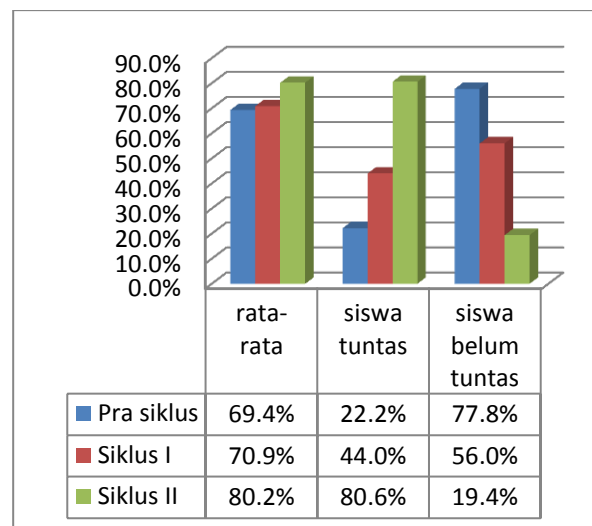
Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan atau narasumber, tempat atau lokasi, aktivitas, dan dokumen. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran akuntansi dan siswa kelas X AK 1. Tempat atau lokasi dalam

penelitian tindakan kelas ini adalah kelas X Ak 1 di SMK Negeri 1 Karanganyar. Melalui pengamatan pada peristiwa atau aktivitas, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara langsung. Peristiwa dalam penelitian ini adalah proses kegiatan belajar mengajar Pengantar Akuntansi. Dokumen dan arsip sebagai sumber data yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan hasil pekerjaan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Observasi dilakukan terhadap guru ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menerapkan model *Kontekstual Teaching Learning* (CTL) dilengkapi dengan media *Word Square* dan aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa mengenai permasalahan rendahnya hasil belajar siswa, proses pembelajaran yang selama ini dilakukan dan bagaimanakah respon atau hasil yang timbul dari proses pembelajaran dengan penerapan model *Kontekstual Teaching Learning* (CTL) dilengkapi dengan media *Word Square*. Dokumentasi berbentuk tulisan dan gambar. Teknik ini dilakukan dengan cara mengkaji dokumen yang ada, yaitu hasil kerja siswa dalam

kegiatan pembelajaran, rencana pembelajaran, lembar hasil observasi, daftar nilai, serta hasil wawancara. Selain itu, dokumentasi ini juga digunakan untuk mencari data siswa kelas X Ak 1 SMKN 1 Karanganyar, sejarah berdirinya SMKN 1 Karanganyar dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian di SMKN 1 Karanganyar. Tes ini merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes hasil belajar ini digunakan peneliti untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan mengukur seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian terdiri dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

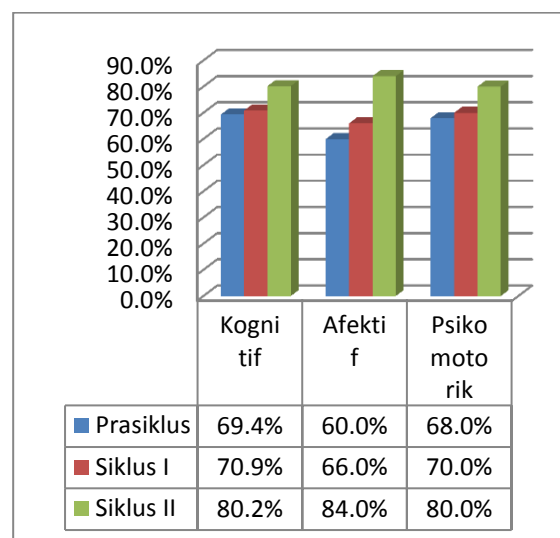
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan tindakan pada pra siklus hingga siklus II dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan Hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi dengan menggunakan model *Contekstual Teaching Learning (CTL)* dilengkapi dengan media *Word Square*. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2015).

Gambar 12: Hasil Perbandingan Analisis Peningkatan ketuntasan hasil Belajar Siswa pada ranah kognitif.



(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2015)

Gambar 13: Hasil Perbandingan Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa persentase target pencapaian dapat tercapai. Hasil belajar mata pelajaran Pengantar akuntansi terdapat tiga ranah yang diukur, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.



Berdasarkan data yang diperoleh pada saat pelaksanaan pra siklus penelitian didapat data awal berupa nilai ulangan siswa yang menunjukkan bahwa pada ranah kognitif sebesar 81% atau sebanyak 29 siswa masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berarti bahwa hanya 8 siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran. Sejalan dengan pengamatan pada ranah afektif, berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh pada pra siklus sebesar 60% belum dapat sepenuhnya menfokuskan konsentrasi pada pelajaran yang sedang berlangsung. Adanya kurang ketertarikan siswa pada pelajaran juga terlihat pada ranah psikomotorik siswa, dalam mengerjakan tugas-tugas sebesar 68% masih belum dapat mengerjakan secara baik. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I maka didapat hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada ranah kognitif rata-rata siswa 70,91 ketuntasan belajar siswa sebanyak 44% (16 siswa) dan siswa yang masih belum tuntas sebanyak 20 siswa (56%). Kemudian pada ranah afektif rata-rata siswa 66%, sedangkan pada ranah psikomotorik siklus I peningkatan yang terjadi tidak terlalu signifikan yaitu jumlah rata-rata siswa 70% jumlah tersebut masih jauh dari rencana yang telah disepakati atau sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu sebesar 75%. Untuk itu peneliti kembali

melanjutkan penelitian dengan menerapkan siklus II.

Penelitian berlanjut ke siklus II dan menghasilkan data bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan pada ranah kognitif dapat dilihat dengan persentase ketuntasan sebesar 80,21% dengan siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa. Rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dari pra siklus yang hanya 69,38 pada siklus II ini menjadi 80,21. Peningkatan tersebut tidak hanya pada kognitif tetapi juga pada ranah afektif, pengamatan awal pada pra siklus menunjukkan rata-rata 60% namun pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 84%. Peningkatan juga terjadi pada ranah psikomotorik yakni rata-rata siswa sebesar 80%. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pengantar akuntansi menggunakan model *Kontekstual Teaching Learning (CTL)* dilengkapi dengan media *Word Square* yang dimulai dari siklus I sampai siklus II.

## KESIMPULAN

Penerapan model *Kontekstual Teaching Learning (CTL)* dilengkapi dengan media *Word Square* secara efektif terbukti dapat meningkatkan Hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian

yang mengalami peningkatan tiap ranah pada setiap siklusnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Prof. Dr. H. Ravik Karsidi, M.S selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan izin penelitian guna penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Susilaningih, M.Bus dan seluruh staf Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Bapak Dr. Sudiyanto, M.Pd dan Drs. Sukirman, M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan dorongan dengan sabar, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Bapak Jaryanto S.Pd.,M.Si., selaku Pembimbing Akademik yang bersedia memberikan nasehat dan dorongan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Ayah dan Ibu, yang selalu memberi dorongan dan doa dengan penuh kesabaran dan keteguhan yang menjadi kekuatan untukku. Terima kasih.

7. Kakakku Ucik Kirana Warman berserta suami Taufik A.W, serta Abangku Hasbi Trapsilo, terima kasih untuk kalian semua yang telah memberi dukungan baik spiritual maupun material.
8. Kepala Sekolah beserta keluarga besar SMKN 1 Karanganyar.
9. Sahabat kesayangan, teman seperjuangan Tuti dan Dianita, terima kasih atas persahabatan yang begitu indah.
10. Anggota “HMJ P.IPS” terima kasih atas kekeluargaan serta ilmu yang tak ternilai harganya
11. Rekan-rekan mahasiswa Program Pendidikan Akuntansi 2011 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2013). *Model-model, media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arshad,A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Qonitah, Fadilah; Mulyana, Bakti; Susilowati, Endang. (2013). Pengaruh penggunaan pembelajaran Kooperatif TGT (teams games tournament) dengan permainan word square dan crossword terhadap prestasi belajar ditinjau dari kemampuan memori siswa pada materi pokok sistem periodic unsure kelas X SMA

Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2012 /2013. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.

Hapsari, Atik. Mufti. (2008). Penerapan permainan puzzle dan word square dalam pembelajaran dengan materi sistem pernafasan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP 2 Petarukan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Iski,F.H.T,. (2014). Penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization dengan pendekatan pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning pada standar kompetensi perusahaan jasa dan jurnal di kelas XI IPS SMA Swasta Al-Washiyah I Medan Tahun pelajaran 2013/2014. Medan: Universitas Negeri Medan.

Johnson, Elaine B. (2007). *Kontekstual Teaching and Learning: menjadikan kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).

Munawir, M. (2014). Penerapan model pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning dengan menggunakan strategi Problem Based Learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajarAkuntansi siswa kelas XI IS di SMA Swasta Sinar Husni Tahun ajaran 2013/2014. Medan: Universitas Negeri Medan.

Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pressindo.

## **PENGESAHAN**

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

Surakarta, 04 Agustus 2015

**Pembimbing I**



**Dr. Sudiyanto, M.Pd**  
NIP. 19570271 198109 1 001

**Pembimbing II**



**Drs. Sukirman, MM.**  
NIP. 19500617 198203 1 001